

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model *discovery learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Salah satu bagian dari praktik mengajar adalah *discovery learning*, yang merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan teknik-teknik seperti berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, pencarian diri, dan refleksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan sering kali diwujudkan dalam latihan pembelajaran. Menurut Pathandung, *discovery learning* adalah proses mental yang melibatkan melihat, mengolah, memahami, mengkategorikan, berspekulasi, mengklarifikasi, dan menghasilkan kesimpulan.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan guru hanya sekedar menyampaikan materi dengan ceramah, khususnya pada mata pelajaran Biologi, dan dengan model *discovery learning*, siswa diharapkan dapat menyimpan pengetahuan lebih lama dalam ingatannya karena mereka menemukan sendiri jawabannya.

Biologi sangat terkait dengan studi metodis tentang fenomena kehidupan; ini bukan sekedar kumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, dan prinsip; sebaliknya, biologi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentang konsep dan prinsip biologi. Karena mata pelajaran ini memerlukan hafalan, biologi

¹ Y. Patandung, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa," *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3.1 (2017), 9–17 <<https://doi.org/10.26858/est.v3i1.350>>.

biasanya dipelajari oleh siswa dengan kecenderungan bosan. Dengan demikian, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana, guru harus mampu menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar.²

Cara pengajaran biologi melibatkan siswa berinteraksi dengan benda-benda dunia nyata. Untuk memungkinkan eksplorasi dan penemuan konsep, proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara mandiri dengan materi pembelajaran. Sebagian dari pembelajaran biologi menggunakan metode ilmiah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup penting dalam berkomunikasi, berpikir, bertindak, dan bekerja dengan cara ilmiah. Pembelajaran biologi melibatkan lima unsur berikut: (1) biologi sebagai institusi; (2) biologi sebagai metode; (3) biologi sebagai kumpulan pengetahuan; dan (4) biologi sebagai komponen dalam pengembangan produksi; serta (5) peranan biologi dalam pembentukan sikap dan keyakinan.³

Beberapa masalah ditemukan saat wawancara 3 Agustus 2015 dengan seorang guru biologi di SMP Negeri 27 Maluku Tengah. Masalah-masalah ini termasuk: (1) Guru tetap menjadi pusat proses pembelajaran biologi di kelas (*teacher center*). Setiap kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat

² A.E. Laoli dan N.K. Lase, “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.3 (2023), 499–511 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18346>>.

³ S. Sudarisman, “Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013,” *Florea Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2.1 (2015) <<https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>>.

pembelajaran sehingga menjadikan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa itu sendiri. Sebaliknya siswa cenderung menerima penjelasan guru sebagai fakta; (2) Banyak anak yang masih gagal menyelesaikan tugasnya, sementara yang lain menyelesaikan pekerjaan rumahnya di sekolah dengan meniru apa yang dilakukan teman-temannya; (3) Masih terdapat permasalahan pada kemampuan bertanya siswa; (4) Masih kurangnya motivasi dan minat dikalangan siswa untuk belajar; dan (5) Aktivitas belajar siswa belum maksimal.

Motivasi belajar adalah metrik yang mengukur seberapa baik dan efisien proses pembelajaran dilaksanakan. Jika lingkungan belajar yang tepat ditawarkan maka motivasi belajar siswa dapat memberikan pengaruh yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang optimal pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar.⁴ Salah satu penyebab rendahnya motivasi adalah belum diterapkannya paradigma pembelajaran yang lebih beragam. Untuk menukseskan atau memenuhi tujuan pembelajaran, penguasaan model pembelajaran sangatlah penting. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model *discovery learning* untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*

⁴ R.H. Putri, A.D. Lesmono, dan P.D. Aristya, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6.2 (2011), 168–174 <<https://doi.org/10.19184/jpf.v6i2.5017>>.

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 27 Maluku Tengah"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 27 Maluku Tengah?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 27 Maluku Tengah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan atau kontribusi yang bijaksana untuk meningkatkan standar pengajaran sehubungan dengan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, guru dapat memberikan perspektif baru kepada siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas biologi, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan biologi lebih relevan dan berguna.

b. Bagi guru, khususnya ketika mengajar mata pelajaran biologi, harus memilih metode yang sesuai saat menyajikan/menyampaikan materi.

- c. Bagi peneliti, sebagai sarana memperluas pemahaman dan memperoleh pengalaman sebagai calon guru yang memasuki profesiya.

E. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan proses metodologis untuk mengalokasikan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan pemecahan masalah siswa.
3. Motivasi belajar adalah keinginan yang muncul dalam diri siswa dan mendorong terlaksananya kegiatan belajar.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana mereka memahami materi yang diberikan guru kepada mereka.